

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang bertujuan untuk menekankan pada kualitas, nilai, atau makna dibalik fakta dari permasalahan yang ada dalam gejala sosial dengan mengambil pelajaran berharga dalam setiap kejadian untuk pengembangan konsep maupun teori (Satori & Qomariah, 2014, hlm. 22). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai teknik analisis deskriptif, yakni memaparkan dan menjelaskan secara detail tentang realitas yang dikaji. Pendekatan kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang dialami langsung kepada narasumber dan peneliti sebagai kunci. Hasil data yang terkumpul pada penelitian ini berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan merupakan angka.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Sebab penelitian ini memfokuskan pada kejadian-kejadian di lapangan secara langsung dan terlibat secara pribadi. Sebuah kasus yang menarik bahwa KOPRI membuat sebuah pendidikan gender yang dinamakan Sekolah Islam Gender (SIG). SIG merupakan proses kaderisasi non formal di tubuh PMII yang salah satu fokusnya adalah berkaitan dengan masalah gender. Penelitian ini terfokus pada konsep gender yang terdapat di organisasi tersebut. Selanjutnya menguraikan dan menafsirkan kejadian atau peristiwa yang dialami dengan bentuk kata-kata.

3.2 Partisipan, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi KOPRI Cabang Kota Bandung Periode 2020-2021 yang merupakan organisasi ekstra kampus di beberapa perguruan tinggi Bandung. Dalam mendapatkan data informasi, peneliti membutuhkan objek mahasiswi yang tergabung dalam organisasi KOPRI. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data harus memenuhi syarat yang akan menjadi informasi nara sumber (*key informan*).

Adapun lokasi penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di daerah Kota Bandung. Peneliti belum bisa menentukan lokasi secara utuh, karena tempat atau lokasi penelitian akan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan keberadaan subjek penelitian. Durasi waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan yakni pada bulan November 2020 dan bulan Januari 2021.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data-data yang disiapkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Karena pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, maka, peneliti mengumpulkan data berbentuk kata-kata, bukan angka (Silalahi, 2009, hlm. 282). Data primer (data asli) diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer pada penelitian ini adalah ketua umum KOPRI, sekretaris umum KOPRI, bendahara umum KOPRI, ketua biro nalar KOPRI, dan ketua biro advokasi KOPRI. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informasi tentang konsep gender perspektif pengurus KOPRI Kota Bandung. Sumber data yang didapatkan yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan pengurus KOPRI Cabang Kota Bandung sebagai data informasi utama dalam penelitian ini.

Selain data primer, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen, buku, tulisan-tulisan yang berkaitan sebagai data pendukung atau penunjang penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 11). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder adalah Surat Keputusan (SK) kepengurusan lembaga KOPRI periode 2020-2021.

Tabel 1 Koding Wawancara

No.	Informan	Jabatan	Kode
1.	Nufa Nurfauziah	Ketua Umum	KU
2.	Dika Gumiwang	Sekretaris Umum	SU
3.	Desferansyah	Bendahara Umum	BU
4.	Iis Siti Nurjanah	Ketua Biro Nalar	KBN
5.	Imas Siti Wahidah	Ketua Biro Advokasi	KBA

Tabel 2 Koding Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	SK Kepengurusan	DOK

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data primer, yakni dengan wawancara. Wawancara merupakan percakapan (*face to face*) dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1982, hlm. 186). Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara mendalam ini berlangsung secara berkesinambungan atau bersifat interaktif. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan satu informan dan tidak langsung (*online*) dengan empat informan lainnya. Adapun wawancara yang dilaksanakan secara *online* yakni menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk perkenalan dan aplikasi *voice note whatsapp* untuk menjawab pertanyaan-pernyataan secara detail.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara meminta surat keputusan kepengurusan KOPRI periode 2020-2021 dalam bentuk dokumen. Kumpulan-kumpulan data primer dan sekunder tersebut kemudian akan didalami, dicermati, dan ditelaah oleh peneliti. Kegiatan tersebut sebagai bentuk dari observasi terhadap data yang terkumpul. Terakhir, peneliti mengidentifikasi keterangan yang ada untuk menelaah konsep gender perspektif pengurus KOPRI Kota Bandung serta implikasi terhadap pembelajaran PAI.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti, dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto S. , 2006, hlm. 101) . Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjawab fokus dan mengakses data secara konferehensif dan mendalam, adalah dengan menggunakan berbagai jenis instrument penelitian sebagai pengumpul data. Rencana penelitian ini yang

menjadi instrument adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument dalam penelitian ini didukung dengan: kisi-kisi wawancara, pedoman wawancara, alat perekam suara, dan *gadget*.

3.4 Analisis Data

Menurut Patton Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis penafsiran dimaksud untuk memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Ibrahim, 2015, hlm. 15). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan, dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan. Untuk mengecek ulang keabsahan data

dan meyakinkan validitas data maka cara yang diambil adalah triangulasi. Peneliti berusaha membandingkan pernyataan informan satu dengan informan lainnya agar dapat mengetahui persamaan atau perbedaan persepsi yang ada dari semua informan. Setelah itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai konsep gender perspektif KOPRI cabang kota Bandung.

3.5 Definisi Operasional

Istilah konsep berasal dari bahasa latin yakni *coceptum* yang bermakna sesuatu yang dipahami. Konsep adalah sebuah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts*" bahwa konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kata atau simbol. Konsep termasuk bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik dan merupakan penyusun utama dalam proses pembentukan pengetahuan ilmiah (Wikipedia).

Gender merupakan serangkaian karakteristik yang bersangkutan dengan maskulinitas dan femininitas. Karakteristik tersebut dapat berupa jenis kelamin seperti laki-laki, perempuan, atau interseks. Selain itu, karakteristik juga dapat berupa hal-hal yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin seperti struktur sosial, peran gender, dan identitas gender (Wikipedia). Gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki ataupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural (Glosarium Kemsos). Gender merupakan konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggungjawab laki-laki ataupun perempuan yang terjadi sebab keadaan sosial dan budaya (Glosarium Dephut).